

**ARGUMEN AL-TUSI ATAS PENAFSIRAN AYAT-AYAT USHUL  
AL-KHAMSAH PERSPEKTIF HERMENEUTIKA GADAMER**



Oleh:

Ahmad Zakiy

NIM: 22205032067

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-222/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Argumen Al-Tusi atas Penafsiran Ayat-Ayat Ushul Al-Khamsah Perspektif Hermeneutika Gadamer.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZAKIY, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032067  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67933a21b1547

Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED



Valid ID: 6793393b35601

Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 679314bf3cc65

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 67935d73b628c

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yangbertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zakiy

Nim : 22205032067

Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Kosentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Kec. Limboro, Kab. Polman

Judul : **Mekanisme Penafsiran Al-Tusi atas Ayat-Ayat Ushul Al-Khamsah**

**(Kajian Kitab Tafsir Al-Tibyan Perspektif Hermeneutika Gadamer)**

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Yang menyatakan



Ahmad Zakiy

NIM. 22205032067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zakiy  
Nim : 22205032067  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025  
Saya Yang Menyatakan,

  
  
8D5ALX382179599

Ahmad Zakiy  
Nim. 22205032067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koleksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

**Mekanisme Penafsiran Al-Tusi atas Ayat-Ayat Ushul Al-Khamsah (Kajian  
Kitab Tafsir Al-Tibyan Perspektif Hermeneutika Gadamer)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zakiy  
Nim : 22205032067  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Yogyakarta, Januari 2025  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Dr. Mahbub Ghozali*  
NIP. 19870414 201903 1 008

## PERSEMBAHAN

*Untuk A'ba dan Mama' yang senantiasa mendorong  
kesuksesan anaknya.*





MOTTO

**“Setiap Detik Harus Bernilai”**

(Zaqlul Mas’ud)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tafsir *al-Tibyān* merupakan kitab tafsir komprehensif paling awal yang lahir dalam mazhab Syiah. Kompleksitas tafsir ini ditandai oleh beberapa hal, (1) penafsir mengungkap banyak sisi dalam menafsirkan ayat sehingga menampilkan pembahasan yang luas, (2) penafsir memunculkan argumen rasional dalam penafsiran, (3) penafsir menggunakan sumber-sumber lintas mazhab. Kompleksitas penafsiran al-Ṭūsī berimplikasi pada munculnya klaim-klaim moderat atas tafsirnya. Klaim-klaim tersebut perlu ditinjau ulang karena terdapat faktor-faktor kompleks atas argumen-argumen yang digunakannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengelaborasi argumen-argumen yang digunakan al-Ṭūsī pada penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* mazhab Syiah serta menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi argumen-argumen tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, setidaknya terdapat dua rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini: (1) Bagaimana bentuk-bentuk argumen al-Ṭūsī dalam penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah*? (2) Apa saja faktor yang melatarbelakangi lahirnya ragam argumen al-Ṭūsī pada ayat-ayat *uṣūl al-khamsah*? Pertanyaan-pertanyaan ini akan dielaborasi dengan menggunakan analisis hermeneutika filosofis milik Hans-Georg Gadamer sehingga membantu dalam mengungkap aspek-aspek kesejarahan dan pra-pemahaman al-Ṭūsī sebagai faktor dibalik argumen-argumen yang digunakannya.

Argumen al-Ṭūsī atas penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* menunjukkan fanatisme pada mazhabnya. Bentuk-bentuk argumen yang digunakan terdiri dari argumen riwayat, argumen kebahasaan, dan argumen rasional. Berdasarkan analisis hermeneutika Gadamer, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi argumen-argumen penafsirannya. Faktor utama ialah kuatnya doktrin Syiah yang melembaga dalam diri al-Ṭūsī. Sedangkan faktor pendukung terdiri dari beberapa aspek, yakni pengaruh tekanan atas kondisi sosio-politik, tingginya intensitas perdebatan intelektual antar *firqah*, dan pengaruh guru-guru al-Ṭūsī sebagai representasi dari kesejarahan al-Ṭūsī; dan aspek keotoritasannya dalam bidang hadis serta struktur berfikir rasionalis sebagai representasi dari pra-pemahaman al-Ṭūsī.

***Kata Kunci: Al-Ṭūsī, Tafsir Al-Tibyān, Ayat-Ayat Uṣūl Al-Khamsah, Hermeneutika Gadamer.***



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa'</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	<i>Za'</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين

ditulis

*muta'addid*

عدة

ditulis

*'iddah*

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة

ditulis

*hibah*

جزية

ditulis

*jizyah*

- ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.
- Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء

ditulis

*karāmah al-auliya*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

كاة الفطر

ditulis

*zakāh al-fīṭr*

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ـِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ـُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif

ditulis

*ā*

جاهلية

ditulis

*jāhiliyyah*

Fathah + ya' mati

ditulis

*ā*

يسعى

ditulis

*yas'ā*

Kasrah + ya' mati

ditulis

*ī*

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

##### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس

ditulis

*asy-syams*

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

ditulis

*ẓawī al-furūd*

أهل السنة

ditulis

*ahl as-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāh*, segala puji bagi Allah swt. yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menuntaskan penyusunan tesis ini sebagai bentuk dari usaha akademik penulis dan kontribusi bagi bidang keilmuan khususnya pada bidang studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir. Selawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., manusia agung yang diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seru sekalian alam.

Berkat rahmat Allah, penulis merampungkan tesis ini yang berjudul “Argumen Al-Tusi atas Penafsiran Ayat-Ayat Ushul Al-Khamsah Perspektif Hermeneutika Gadamer.” Tujuan formal penelitian ini adalah sebagai pemenuhan syarat penyelesaian studi pada program strata dua (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian terhadap tafsir al-Ṭūsī ini adalah murni dari hasil telaah dan analisa penulis pribadi terhadap kitab tafsir tersebut. Sehingga penulis amat yakin, bahwa akan ada banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis amat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak terutama kalangan akademisi atas karya ini. Penulis juga berharap dengan lahirnya karya ini, maka akan membuka penelitian-penelitian lanjutan sebagai bentuk pembaruan dan perbaikan wacana keilmuan secara terus-menerus.

Penulis amat menyadari bahwa untuk menyelesaikan tesis ini, ada begitu banyak rintangan dan halangan yang selalu menghampiri. Namun itu semua



dapat diatasi berkat bantuan dari banyak pihak. Penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, khusus kepada kedua orang tua penulis, Ir. Zaqlul Mas'ud dan Hasriani Hamal yang telah begitu banyak memberi gelombang positif bagi penulis, berdoa, mendorong, serta membantu segala kebutuhan penulis selama berjalannya kepenulisan tesis ini mulai dari awal hingga selesainya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan mencurahkan rahmat kepada mereka berdua. *Āmīn*.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum yang memberikan kesempatan penulis menempuh pendidikan di Magister IAT dalam naungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI).
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. serta staff prodi, yang telah memberikan layanan akademik terbaik dan memperkenalkan fondasi kepenulisan karya ilmiah melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya.

4. Dosen pembimbing akademik, Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, atas bimbingannya sehingga penulis mendapatkan stimulus dalam menemukan permasalahan sebagai latar belakang tesis ini. Terima kasih atas kesempatan bimbingannya Prof.
5. Dosen pembimbing tesis, Dr. Mahbub Ghozali, yang selalu ada buat kami para Kokambar's Club. Bapak yang selalu ada disaat kami berhadapan dengan masalah dan kendala baru dalam proses kepenulisan tesis. Bapak yang selalu setia duduk berjam-jam demi menemani kami menemukan titik terang kendala-kendala tersebut. Terima kasih banyak bapak untuk waktu yang cukup panjang selama ini.
6. Dosen penguji tesis, Dr. Ja'far Assagaf, M.A., dan Dr. Dian Nur Annas, S.Ag., M.A., selaku penguji pada sidang munaqasyah penulis. Terima kasih banyak arahan, saran, dan kritiknya. Semua wawasan dan kritikan yang diberikan tidak hanya sebatas formalitas dalam perbaikan tesis, melainkan menjadi pengalaman akademik penulis.
7. Seluruh dosen dan staff pengajar di mana penulis kuliah, mulai dari semester satu hingga menuntaskan kuliah S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih bapak ibu dosen MIAT yang luar biasa dalam melakukan *transfer knowledge* kepada mahasiswanya.
8. Staff TU MIAT UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan administrasi dan pemberkasan dengan sangat ramah dan istimewa. Terima kasih banyak Ibu Intan atas pelayanannya yang ramah selama ini.

9. Terima kasih khusus penulis haturkan pada bapak Prof. Dr. Zuhri. Bapak yang memberi banyak motivasi kepenulisan. Bapak yang mempercayakan kepada penulis untuk menjadi editor dari buku *Menelusuri Jejak-jejak Epistemologi Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Bapak yang tidak sungkan untuk ngopi bareng dengan mahasiswanya di kantin Dakwa. Terima kasih banyak atas bimbingan bapak selama ini. Pelajaran-pelajaran berharga yang diberikan akan menjadi bekal berharga bagi penulis di kemudian hari.
10. Terima kasih juga untuk kekasihku tercinta. Kamu yang menemani mulai dari awal hingga selesainya kepenulisan tesis ini. Kamu yang paling mengerti kendala-kendala yang dialami penulis selama pengerjaan tesis ini, yang penuh suka dan duka. Terima kasih banyak telah hadir, mengerti, dan memberi segala bantuan serta apresiasi untuk penulis selama ini.
11. Kepada seluruh teman dan sahabat Cendekia Al-Qur'an yang telah menjadi wadah untuk berdiskusi seputar tema-tema al-Qur'an dan membantu dalam proses perkembangan kualitas akademik penulis.
12. Terkhusus kepada teman kelas penulis, teman-teman MIAT C, kalian semua adalah teman-teman yang luar biasa bagi penulis. Terima kasih telah menghidupkan lingkungan yang ramah, penuh canda tawa, dan akademis di kelas-kelas perkuliahan kita.
13. Terima kasih juga konco ngopiku Fahri dan Aziz. Mungkin tanpa dorongan kalian, penulis tidak akan menyelesaikan tesis dengan tepat waktu. Terkhusus Fahri yang selalu peduli pada penulis dari berbagai banyak hal, sampai

dibangunkan dari tempat tidur untuk konsultasi dengan pembimbing tesis.

Terima kasih telah ada untuk penulis selama ini. Semoga kita selalu ada waktu untuk ngopi bareng.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis menghaturkan rasa syukur atas rampungnya penelitian ini. Semoga karya tesis ini yang dikerjakan dengan kesungguhan, dapat menjadi amal shaleh bagi penulis, begitu pula bagi pembacanya. *Āmīn*.

Yogyakarta, 21 Januari 2025



**Ahmad Zakiy**  
**NIM:2220503206**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II</b> .....	15
<b>REALITAS PENAFSIRAN AYAT-AYAT TEOLOGIS PADA ABAD KE-5</b> .....	15
A. Penafsiran dengan Kecenderungan Riwayat .....	15
B. Penafsiran dengan Kecenderungan <i>Ijtihādī</i> .....	26
C. Tafsir dengan Kecenderungan Esoterik .....	30
<b>BAB III</b> .....	37
<b>AL-ṬŪSĪ, KITAB AL-TIBYĀN, DAN ARGUMEN PENAFSIRANNYA</b> <b>ATAS AYAT-AYAT UṢŪL AL-KHAMSAH</b> .....	37
A. Biografi Intelektual al-Ṭūsī dan Kitab Tafsir <i>Al-Tibyān</i> .....	37
B. Konsep <i>Uṣūl al-Khamsah</i> dan Persinggungannya dengan Al-Qur'an .....	51

C. Argumen al-Ṭūsī atas Ayat-Ayat <i>Uṣūl al-Khamsah</i> .....	61
BAB IV .....	70
ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER ATAS ARGUMEN AL-ṬŪSĪ....	70
A. Kesadaran Keterpengaruhan sejarah al-Ṭūsī .....	70
B. Pra-Pemahaman al-Ṭūsī .....	82
C. <i>Fusion of Horizons</i> .....	89
BAB V .....	95
PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	102



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tafsir *al-Tibyān* karya al-Ṭūsī merupakan kitab tafsir komprehensif paling awal yang lahir dari kalangan Syiah Imamiyah, setelah sebelumnya para mufasir Syiah masih cenderung menggunakan aspek riwayat dalam menafsirkan al-Qur'an, seperti al-Qummī<sup>1</sup> (w. 307), Furāt<sup>2</sup> (w. 310), dan 'Ayyāsyī<sup>3</sup> (w. 320). Kompleksitas tafsir ini ditandai oleh beberapa hal, *pertama*, memaparkan banyak sisi dalam menafsirkan ayat mulai dari aspek *qirā'ah*, bahasa, *i'rāb*, *asbāb al-nuzūl*, *nāẓm*, *naskh wa al-mansūkh*, *muḥkam wa al-mutasyābih*, yang disajikan secara ilmiah dan argumentatif. *Kedua*, tafsir ini juga disebut sebagai tafsir Syiah pertama yang menggabungkan transmisi periwayatan dan argumen rasional dalam penafsiran. *Ketiga*, argumen-argumen yang digunakan melampaui batas-batas kemazhabannya.<sup>4</sup> Atas kompleksitas tersebut, beberapa komentator memberi klaim-klaim tertentu pada tafsir al-Ṭūsī.

Majdi Ibn 'Auḍ dan 'Alī Iyazī menyatakan bahwa al-Ṭūsī adalah mufasir Syiah yang moderat karena menggunakan mekanisme periwayatan lintas mazhab, dan pendapat-pendapatnya cenderung tidak ekstrem dalam pembelaan terhadap

---

<sup>1</sup> Ali bin Ibrahim Qummi, *Tafsir Al-Qummi* (Qum: Dar al-Kitab, 987).

<sup>2</sup> Abu al-Qasim Furat Al-Kufi, *Tafsir Furat Al-Kufi* (Beirut: Mu'assasah al-Tarikh al-Arabi, 2011).

<sup>3</sup> Al-Ayyasyi, *Tafsir Al-Ayyasyi* (Beirut: Mu'assasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1991).

<sup>4</sup> Misalnya dalam bidang hadis, ia sering mengutip riwayat yang bersumber dari Bukhari dan Muslim yang bermuara pada sahabat-sahabat Nabi saw. Lihat, Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatihim Wa Munhajihim* (Tehran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami, 1966), vol. 1, 351.

mazhab Syiah.<sup>5</sup> Sedangkan Husein Alawi Mehr memberi pernyataan, bahwa al-Tūsī bersikap hormat kepada para ulama mazhab Sunni. Ia banyak meriwayatkan pendapat dari sahabat dan tabiin sebagaimana yang dilakukan juga oleh para mufasir Sunni. Mehr melanjutkan, alasan di balik ini mungkin karena al-Tūsī ingin tafsir tersebut diterima kelompok lain; hendak menyajikan doktrin Syiah secara rasional; dan menjadi pendorong persatuan.<sup>6</sup> Al-Suyūṭī dan al-Dāwūdī menuliskan bahwa al-Tūsī adalah seorang ulama Syiah terkemuka yang menguasai fikih Syāfi'ī.<sup>7</sup>

Kesimpulan semacam ini didasari oleh mekanisme penafsiran yang dilakukan al-Tusi yang dinilai melahirkan pemaknaan yang moderat. Akan tetapi, klaim-klaim tersebut menimbulkan sejumlah pertanyaan baru, antara lain apakah sifat moderat al-Tūsī disebabkan karena ia hendak menjembatani pemikiran Syiah dan Sunni dengan melakukan mekanisme penafsiran atau hasil makna tertentu? Atau sebaliknya, apakah jika penafsirannya terkesan fanatis, hal itu disebabkan oleh tendensi mazhab yang dianut atau sikap eksklusif al-Tūsī? Atau apakah terdapat faktor lain sehingga mekanisme penafsiran al-Tūsī dinilai moderat?

Mekanisme penafsiran al-Tūsī yang diklaim moderat perlu dikritisi dan ditinjau ulang, karena terdapat faktor-faktor kompleks atas argumen-argumen

---

<sup>5</sup> Majdi Ibn 'Audh Al-Jari, *Manhaj Al-Syi'ah Al-Imamiyyah Al-Itsna 'Asyariyah Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 2009, 64.

<sup>6</sup> Husein Alawi Mehr, *An Introduction to the History of Tafsir and Comentators of The Qur'an* (Qum: Al-Mustafa International Publication and Translation Center, 2012), 212.

<sup>7</sup> Jalal al-Din Al-Suyuti, *Thabaqat Al-Mufasssirin* (Kuwait: Dar al-Nawadir, 2010), 93.; Al-Dawudi, *Thabaqat Al-Mufasssirin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983), vol. 2, 130.

yang menggunakannya. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis melakukan tinjauan ulang dengan mengelaborasi argumen-argumen yang digunakan al-Ṭūsī atas penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* mazhab Syiah serta menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi argumen-argumen tersebut. Untuk membantu dalam mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan teori hermeneutika filosofis milik Hans-Georg Gadamer sebagai perangkat analisis.

Tinjauan penafsiran al-Ṭūsī atas ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* bertujuan untuk melihat tendensi penafsirannya, bahwa apakah al-Ṭūsī bersifat moderat pada ayat-ayat yang menjadi kepentingan doktrin mazhabnya. Namun perlu dipertegas bahwa ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* yang dimaksud di sini bukanlah ayat-ayat yang menjadi dasar atau fondasi atas konsep *uṣūl al-khamsah* mazhab Syiah, melainkan ayat-ayat yang memiliki persinggungan dengan pembahasan konsep-konsep tersebut baik dalam aspek *furū'* dan *uṣūl*-nya seperti persoalan kontradiksi atas kemaksuman Nabi saw. yakni QS. 'Abasā [80]: 1-5 dan QS. al-Taubah [9]: 113-114; tema predestinasi dan kebebasan pada QS. al-Bāqarah [2]: 7 dan QS. Yunūs [10]: 74; ayat-ayat tentang hari kebangkitan (*ma'ād*) dan *ru'yatullāh*; serta ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *imāmah* dan *wilāyah* seperti QS. al-Nisā' [4]: 59 dan QS. al-Māidah [5]: 55.

Adapun pengaplikasian teori hermeneutika Gadamer pada argumen penafsiran al-Ṭūsī terdiri dari *effective history* atau keterpengaruhannya sejarah, aspek pra-pemahaman dan *fusion of horizons* atau penyatuan cakrawala. Upaya seorang penafsir dalam menggunakan argumen-argumen tertentu sebagai

mekanisme produksi makna, tidak terlepas dari interaksi penafsir dengan realitas kesejarahannya, baik disadari maupun tidak. Hal tersebut yang pada akhirnya membentuk struktur tertentu yang melembaga dalam diri penafsir. Dalam konteks al-Ṭūsī, dinamika sejarah dan *setting* historis pada masanya membentuk struktur pemahaman, cara pandang, serta visi tertentu yang menentukan arah argumen penafsirannya ketika berinteraksi dengan ayat al-Qur'an sebagai teks. Pada taraf *fusion of horizons* memperlihatkan hubungan interaksi al-Ṭūsī dengan al-Qur'an sehingga menunjukkan seberapa besar dominasinya dalam memproduksi makna.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang diajukan dalam studi ini: (1) Bagaimana bentuk-bentuk argumen al-Ṭūsī dalam penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah*? (2) Apa saja faktor yang melatarbelakangi lahirnya ragam argumen al-Ṭūsī pada ayat-ayat *uṣūl al-khamsah*?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi motif di balik penggunaan mekanisme pemaknaan al-Ṭūsī pada ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada tema *uṣūl al-khamsah*. Dengan mengetahui motif-motif tersebut, maka klaim-klaim dari para komentator sebelumnya terhadap tafsir al-Ṭūsī, dapat dibuktikan. Dalam konteks manfaat akademis, kasus-kasus semacam ini nantinya dapat memberikan kesimpulan secara umum pada penilaian atau komentar atas sebuah

kitab tafsir, bahwa suatu mekanisme penafsiran atau produksi makna yang terkesan moderat, belum tentu disebabkan karena inklusifisme penafsir. Hal tersebut karena boleh jadi terdapat sebab-sebab kompleks lain yang melatarbelakanginya, begitupun sebaliknya.

#### D. Telaah Pustaka

Studi terdahulu terhadap kitab *al-Tibyān* terbagi atas dua kecenderungan, yakni yang melakukan revidasi dan yang melakukan komparasi. Studi yang melakukan revidasi dapat dilihat dari studi yang dilakukan Alaa Ismail Hammoud.<sup>8</sup> Penelitiannya membatasi penelusuran aspek metodologis tafsir *al-Tibyān*. Penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam memuat riwayat dan pendapat para ulama, al-Ṭūsī melakukan *tarjih* sebagai upaya rasional dalam mengungkapkan makna al-Qur'an. *Kedua*, penelitian Khatam Alikm Farhan<sup>9</sup> yang mengungkapkan usaha al-Ṭūsī pada kitab *al-Tibyān* dengan menggunakan dalil *naqlī* dan argumen rasional untuk melakukan kritik terhadap para mufasir yang menafsirkan al-Qur'an dengan kesimpulan-kesimpulan antropomorfis pada Tuhan (*tajsim*). *Ketiga*, penelitian Hamed Kazem Abbas<sup>10</sup> yang menelusuri upaya penafsiran kontekstual dalam tafsir al-Ṭūsī. Penemuannya menjelaskan bahwa upaya penafsiran kontekstual tidak hanya khas penafsiran modern, melainkan

---

<sup>8</sup> Alaa Ismail Hammoud, "The Interpretational Weightings of Sheikh Al-Tusi in His Book *Al-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an*," *Alustath Journal for Human and Social Sciences* 62, no. 2 (2023).

<sup>9</sup> Khatam Alikm Farhan and Muslim Jawad Al-Jazairi, "Exegetical Critique by Syekh Al-Tusi in Interpreting Doctrinal Verses," *Al-Sabt Journal* 10, no. 1 (2024).

<sup>10</sup> Hamed Kazem Abbas, "The Contextual Significance in the Interpretation of *Al-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an* by Al-Tusi," *Mustansiriyah Journal of Arts* 48, no. 105 (2024).

sejak masa klasik kesadaran akan perlunya tafsir berbasis konteks telah disadari oleh para ulama.

Adapun studi dengan tipe komparasi dilakukan oleh Zaimul Asror.<sup>11</sup> Studinya menelusuri pendapat ulama-ulama Syiah terhadap adanya *tahrīf* dalam al-Qur'an dengan melakukan perbandingan atas penafsiran al-Ṭūsī, al-Ṭabarsī, dan Ṭabāṭabā'ī sebagai representasi tafsir Syiah. Studi ini berkesimpulan bahwa narasi penghapusan teks al-Qur'an yang banyak dilekatkan pada Syiah tidak dapat dibenarkan, sebab ketiga penafsir tersebut menolak adanya perubahan dalam al-Qur'an meski masing-masing dari mereka mempunyai gambaran yang berbeda. *Kedua*, penelitian Abdul Jalil<sup>12</sup> yang melakukan perbandingan antara al-Ṭabarsī dan al-Ṭūsī untuk melihat orientasi dan respon mereka terhadap *qirā'ah* Ḥafs. Kesimpulannya menjelaskan bahwa kalangan mufasir klasik tidak menganggap riwayat Ḥafs sebagai riwayat bacaan tertinggi dan paling produktif sebagaimana sekarang.

Aneka studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tidak sampai menyentuh pada pembahasan fanatisme mazhab dalam tafsir al-Ṭūsī. Studi yang melakukan review atas kitab *al-Tibyān* hanya mengungkapkan mekanisme penafsiran serta produk makna tanpa melakukan tinjauan analitis lebih jauh atas faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Sedangkan penelitian yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Zaimul Asror and Cemal Sahin, "Otentisitas Al-Qur'an Dalam Tafsir Syiah: Penolakan Al-Tusi, Al-Tabarsi Dan Al-Tabataba'i Terhadap Tahrif Al-Qur'an," *Mutawatir* 12, no. 2 (2022).

<sup>12</sup> Abdul Jalil, "The Exegetes' Criticism on Qira'at: A Comparative Study of Al-Thabari and Al-Thusi Criticism on Hafs's Riwaya," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 23, no. 1 (2022).



oleh Zaimul Asror hanya melacak pandangan al-Ṭūsī atas *tahrif* al-Qur'an, dan itupun dilakukan dengan membandingkan mufasir Syiah lainnya seperti al-Ṭabarsī dan Ṭabaṭabā'ī. Adapun penelitian Abdul Jalil menelusuri orientasi al-Ṭūsī pada bidang *qirā'ah*. Kurangnya tinjauan analitis untuk menelusuri faktor-faktor keunikan penafsiran al-Ṭūsī dari studi terdahulu, menjadi sebab dorongan penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut.

#### E. Kerangka Teori

Penelusuran mekanisme penafsiran atas ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* dalam tafsir *al-Tibyān* karya al-Ṭūsī akan dilakukan dengan menggunakan teori hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Hermeneutika Gadamer sebagaimana yang dimuat dalam buku *Truth and Method*, tidak hanya sebagai sebuah perangkat yang digunakan dalam menganalisis teks, melainkan seluruh objek ilmu sosial dan humaniora. Oleh sebab itu, hermeneutika Gadamer memungkinkan digunakan dalam penyelidikan pemikiran dan cara pandang seseorang baik disadari maupun tidak, yang dalam hal ini digunakan dalam menelusuri faktor-faktor argumen dalam tafsir al-Ṭūsī.

Teori-teori pokok dalam hermeneutika Gadamer mencakup beberapa aspek yakni kesadaran keterpengaruhan sejarah, pra-pemahaman, penyatuan horizon, dan aplikasi. Teori kesadaran keterpengaruhan sejarah membahas faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penafsir. Ketika terjadinya proses penafsiran dimana penafsir berinteraksi dengan teks, faktor eksternal ini memiliki pengaruh signifikan dalam produksi makna. Struktur pemahaman yang

melembaga dalam diri penafsir dibangun melalui persinggungan penafsir dengan kesejarahannya. Faktor kesejarahan ini terdiri dari budaya, tradisi, kondisi sosial, serta peristiwa-peristiwa yang dialami oleh mufasir di zamannya. Faktor-faktor ini sedikit-banyak berkumpul dan membentuk struktur pemahaman tertentu dalam diri penafsir yang nantinya akan mempengaruhi proses penafsiran mulai dari mekanisme dalam menafsirkan, argumen-argumen yang digunakan, dan bagaimana makna diproduksi.<sup>13</sup>

Teori selanjutnya adalah pra-pemahaman. Teori ini membicarakan tentang bagaimana komponen-komponen pemahaman terbentuk secara terstruktur dalam diri mufasir yang pada akhirnya menciptakan struktur kompleks. Dalam teori ini terdapat tiga komponen yang berkaitan dengan hal tersebut yakni *vorhabe*, *vorsicht*, *vorgiff*. *Vorhabe* adalah pemahaman yang telah ada atau yang mendasar dalam diri seorang penafsir. Pemahaman dasar ini amat erat kaitannya dengan persinggungan kesejarahan penafsir. Sedangkan *vorsicht* adalah cara pandang tertentu yang digunakan penafsir ketika bersinggungan dengan teks yang dibacanya. Cara pandang ini bisa berbeda-beda tergantung dengan teks yang dihadapi penafsir atau kondisi ketika ia menafsirkan. Adapun *vorgiff* adalah visi penafsir ketika menafsirkan teks. Penafsir memiliki visi tertentu yang berkaitan dengan makna sehingga teks digiring untuk menghasilkan makna yang dekat dengan visi penafsir.

---

<sup>13</sup> Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (London: Continuum, 1975), 354.; Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawessea Press, 2017), 79.

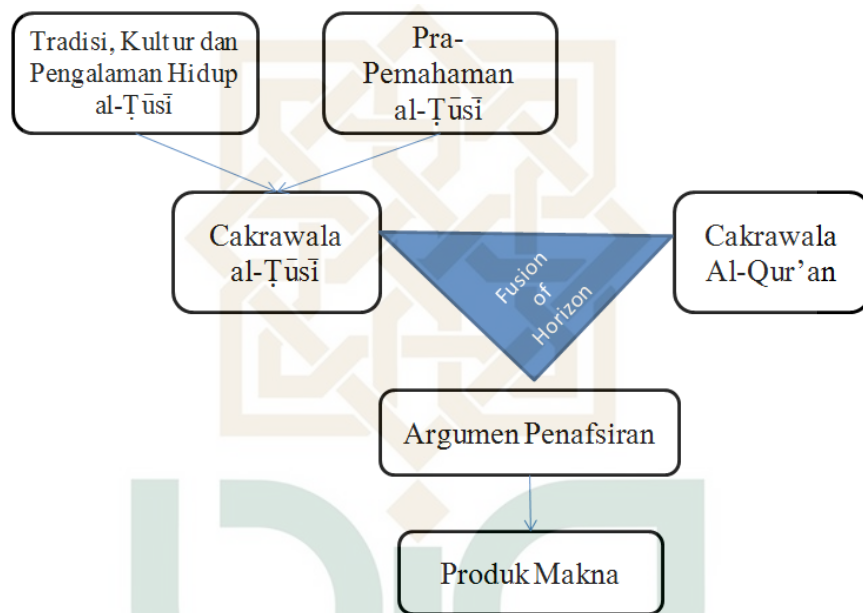
Adapun teori penyatuan cakrawala amat berkaitan dengan aplikasi penafsiran. Hal ini membahas hubungan seorang penafsir dengan teks yang keadaannya bisa berbeda-beda. Faktor-faktor di atas yang terdiri dari aspek keterpengaruhan sejarah dan pra-pemahaman akan mempengaruhi interaksi penafsir dengan teks ketika memproduksi makna. Dalam hal ini, terkadang struktur pemahaman menjadikan penafsir berperan dalam mengunci teks sehingga makna yang dikehendaki amat dekat dengan visi yang dimiliki seorang penafsir. Namun terkadang dalam kasus tertentu penafsir merasa perlu – atau telah menjadi visi penafsir – bahwa dirinya terkunci dengan horizon teks. Sehingga penafsir memproduksi sebuah pemaknaan yang dekat dengan makna lahir sebuah teks.<sup>14</sup>

Dalam proses pengaplikasian teori ini terhadap objek tafsir *al-Tibyān*, penulis melakukan langkah-langkah tertentu. Penulis mengelaborasi pengalaman kesejarahan al-Ṭūsī untuk menunjukkan aspek sejarah mana saja yang secara dominan mempengaruhinya menggunakan suatu argumen dalam menafsirkan ayat tertentu. Sedangkan aplikasi teori pra-pemahaman atas argumen al-Ṭūsī akan memperlihatkan pola struktur pemahaman yang melibatkan tiga elemen yakni *vorhabe*, *vorsicht*, dan *vorgiff*. Dengan tiga aspek tersebut maka akan ditemukan berapa aspek dari struktur pemahaman al-Ṭūsī, *pertama*, pengetahuan mendasar atau pengalaman yang melembaga dalam diri al-Ṭūsī. *Kedua*, cara pandang apa yang dimunculkan al-Ṭūsī ketika berhadapan dengan teks tertentu.

---

<sup>14</sup> Gadamer, *Truth and Method*, 298.

*Ketiga*, visi pemaknaan seperti apa yang dikehendaki al-Tūsī ketika hendak memproduksi makna. Adapun pada taraf penyatuan cakrawala akan memperlihatkan hubungan interaksi al-Tūsī dengan al-Qur'an sehingga menunjukkan seberapa besar dominasinya dalam memproduksi makna.



#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis yang berisi deskripsi atas mekanisme penafsiran al-Tūsī dalam kitab *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān*, latar belakang sosio-historis yang melingkupi al-Tūsī, serta sejarah dan karakteristik kitab *al-Tibyān*. Deskripsi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan hermeneutika filosofis untuk melihat aspek pra-pemahaman, keterpengaruhan sejarah, dan penggabungan horizon yang mempengaruhi mekanisme penafsiran al-Tusi pada ayat-ayat *uṣūl*

*al-khamsah*. Analisis hermeneutika filosofis yang dicetus oleh Hans-Georg Gadamer digunakan sebagai pisau analisis sekaligus pendekatan dalam melakukan serangkaian analisis data. Sebagai penelitian kepustakaan, data-data yang akan dianalisis bersumber dari literatur-literatur yang terkait dengan tema pembahasan.

Sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Ṭūsī. Kitab ini akan digunakan untuk mengelaborasi argumen-argumen al-Ṭūsī atas penafsirannya pada ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* sebagai data pokok penelitian. Adapun sumber sekunder penelitian ini terdiri dari berbagai literatur mulai dari kitab, buku, artikel-jurnal, yang menguraikan biografi intelektual al-Ṭūsī, *setting* historis yang melingkupinya, serta penggambaran tafsir *al-Tibyān*. Data-data yang didapatkan bertujuan sebagai kebutuhan analisis penelitian ini untuk menemukan berbagai faktor penggunaan argumen al-Ṭūsī yang terdiri dari aspek kesejarahan dan struktur pemahaman al-Ṭūsī.

Langkah-langkah pengumpulan dan pengelolaan data yang digunakan, yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.<sup>15</sup> Langkah awal penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan semua penafsiran al-Ṭūsī dalam kitab *al-Tibyān* atas ayat-ayat yang bersinggungan dengan pembahasan *uṣūl al-khamsah* seperti QS. al-Māidah [5]: 55, QS. al-Baqarah [2]: 7, QS. Yūnus [10]:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

74, QS. ‘Abasa [80]: 1-5, dan lain sebagainya. Penafsiran-penafsiran al-Ṭūsī tersebut sebagai data, selanjutnya akan di-*display* dengan melakukan kategorisasi berdasarkan argumen-argumen tertentu. Di sisi lain penulis memuat data sekunder yang terdiri dari biografi intelektual al-Ṭūsī, realitas sejarahnya, dan biografi kitab *al-Tibyān*, yang akan ditempatkan pada bab 3. Sedangkan penafsiran ulama-ulama yang sezaman akan diuraikan pada bab 2.

Setelah melakukan *display* data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data primer dengan mengaplikasikan teori hermeneutika Gadamer. Aplikasi teori bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua penelitian ini dengan menyingkap aneka faktor yang melatarbelakangi munculnya argumen-argumen yang digunakan al-Ṭūsī. Dalam proses ini data-data sekunder akan dipanggil sebagai bahan dari kebutuhan analisis. Kemudian langkah terakhir dilakukan penyimpulan analisis sebagai bagian dari *concluding drawing*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, tesis ini terdiri dari lima bab. Pada bab pertama, penulis menunjukkan signifikansi penelitian ini dengan mengurai latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan manfaat penelitian baik secara teoretis dan praktis. Pada bab ini, akan dipaparkan pula tinjauan penelitian terdahulu untuk memperkuat signifikansi penelitian ini serta menunjukkan kebaruannya. Pembahasan selanjutnya disusul dengan uraian metode penelitian dan aplikasi teori yang digunakan untuk melakukan analisis data. Uraian tentang metode dan teori akan mempermudah pembaca untuk



mengidentifikasi bagaimana penulis melakukan rangkaian penelitian tahap demi tahap sehingga terlihat jelas struktur dan alur berpikir dari penelitian ini.

Bab kedua berisi tentang uraian penafsiran para mufasir abad ke-5 terhadap ayat-ayat teologis terkhusus pada tema-tema yang menjadi perdebatan ulama-ulama Sunni dan Syiah. Fokus tema pembahasannya antara lain ialah, persoalan kontradiksi atas kemaksuman Nabi saw. yakni QS. ‘Abasa [80]: 1-5 dan QS. al-Taubah [9]: 113-114; tema predestinasi dan kebebasan yang akan difokuskan pada QS. al-Baqarah [2]: 7 dan QS. Yunūs [10]: 74; ayat-ayat tentang hari kebangkitan (*ma’ād*) dan *ru’yatullāh*; kemudian ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *imāmah* dan *wilāyah*. Bab ini bertujuan untuk memperlihatkan realitas penafsiran ulama-ulama tentang tema yang dibahas pada era al-Ṭūsī hidup sehingga gambaran kontras akan terlihat antara mekanisme penafsiran dan produk makna yang dilakukan al-Ṭūsī dengan para mufasir sezamannya.

Pada bab ketiga penulis memuat data inti penelitian yang berisi tentang argumen al-Ṭūsī atas ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* dalam mazhab Syiah. Pembahasan pada bab ini diawali dengan menguraikan biografi intelektual al-Ṭūsī dan kitab tafsirnya yakni *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Pembahasan ini berfungsi sebagai pembuka jejak-jejak latar *historis* tokoh dan karya tafsirnya sebagai refleksi atas data-data inti. Adapun uraian mekanisme penafsiran al-Ṭūsī atas ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* bertujuan untuk memperlihatkan argumen-argumen apa saja yang digunakan al-Ṭūsī ketika melakukan penafsiran yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan hermeneutika Gadamer. Pada

bagian ini, penulis membagi tiga bagian pembahasan yakni pemalingan makna berdasar argumen riwayat, pemalingan dengan argumen kebahasaan, dan pemalingan berdasar argumen rasional.

Adapun pada bab keempat, penulis melakukan serangkaian mekanisme analisis data dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer. Pada bagian pertama, penulis berfokus pada mekanisme teori keterpengaruhan sejarah. Pengaplikasian teori ini bertujuan untuk menunjukkan situasi sejarah mana yang secara dominan mempengaruhi intensi penafsiran al-Ṭūsī ketika berinteraksi dengan teks. Sedang pada bagian kedua penulis menfokuskan pada penerapan teori pra-pemahaman. Pada bagian ini, diuraikan kesatuan struktur pemahaman al-Ṭūsī yang terdiri dari tiga bagian yakni *vorhabe*, *vorsicht*, dan *vorgiff*. Adapun pada taraf penyatuan cakrawala, memperlihatkan hubungan interaksi al-Ṭūsī dengan al-Qur'an sehingga menunjukkan seberapa besar dominasinya dalam memproduksi makna. Pada bab 5, penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya serta memberi saran untuk menunjukkan keterbatasan penelitian ini dan memberi peluang bagi penelitian lanjutan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Argumen al-Ṭūsī atas penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* menunjukkan fanatisme pada mazhabnya. Bentuk-bentuk argumen yang digunakan terdiri dari argumen riwayat, argumen kebahasaan, dan argumen rasional. Berdasarkan analisis hermeneutika Gadamer, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi argumen-argumen penafsirannya. Faktor utama ialah kuatnya doktrin Syiah yang melembaga dalam diri al-Ṭūsī. Adapun faktor pendukung terdiri dari beberapa aspek, yakni pengaruh tekanan atas kondisi sosio-politik, tingginya intensitas perdebatan intelektual antar *firqah*, dan pengaruh guru-guru al-Ṭūsī sebagai representasi dari kesejarahan al-Ṭūsī; dan aspek keotoritasannya dalam bidang hadis serta struktur berfikir rasionalis sebagai representasi dari pra-pemahaman al-Ṭūsī.

Argumen yang digunakan al-Ṭūsī pada penafsiran QS. al-Nisā' [4]: 59, QS. al-Qiyāmah [75]: 23 tentang *ru'yatullah*, QS. Yūnus [10]: 74 dan QS. al-Baqarah [2]: 7 tentang predestinasi, dan argumen kebahasaan pada QS. al-Māidah [5]: 55 dipengaruhi oleh beberapa aspek pengalaman kesejarahan. Faktor keberpihakan pada mazhab dan tekanan politik yang dialami al-Ṭūsī dalam bentuk tekanan psikologis, pada akhirnya membentuk pengalaman hermeneutik tertentu sehingga mempengaruhi tendensinya pada penafsiran QS. al-Nisā' [4]: 59 untuk melakukan simplifikasi. Kategori argumen penafsiran kedua yakni QS.

al-Qiyāmah [75]: 23, QS. Yūnus [10]: 74 dan QS. al-Baqarah [2]: 7 tentang predestinasi, serta QS. al-Mā'idah [5]: 55 erat kaitannya dengan faktor *setting* historis yang menggambarkan tingginya intensitas perdebatan intelektual yang terjadi di Baghdad, dan kesetiaan al-Ṭūsī kepada guru-gurunya.

Dalam kaitannya pada aspek pra-pemahaman, mekanisme penafsiran al-Ṭūsī kategori pertama yakni bantahannya terhadap riwayat yang masyhur pada penafsiran QS. 'Abasa [80]: 1-5, dan juga penampilan riwayat pada QS. al-Qiyāmah [75]: 23 erat kaitannya dengan faktor struktur pemahaman tertentu yang terbentuk melalui otoritas dan keahliannya dalam bidang hadis. Namun aspek ini tetap terkunci oleh visi keberpihakan pada mazhab dimana terdapat penyeleksian perawi dan pengunggulan riwayat-riwayat yang bersumber dari para imam *ahl al-bait*. Sedangkan mekanisme penafsiran al-Ṭūsī pada kategori kedua yakni QS. al-Mā'idah [5]: 55 dan ayat-ayat predestinasi, merepresentasikan struktur pemahaman al-Ṭūsī yang bersifat rasionalis.

Pada taraf *fusion of horizons*, akumulasi momen kesejarahan dan struktur pemahaman al-Ṭūsī yang terdiri dari aspek kesejarahan dan pra-pemahaman menjadikannya melakukan dominasi pada ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* sebagai teks. Banyaknya pemalingan makna dalam bentuk argumen-argumen pada konteks ayat-ayat tersebut oleh sekian faktor, membawa pada kesimpulan aksi aplikasi al-Ṭūsī yang bersifat subordinatif pada teks dengan berbagai macam argumen yang digunakannya.

## B. Saran

Penelusuran argumen al-Ṭūsī atas penafsiran ayat-ayat *uṣūl al-khamsah* yang dilakukan penelitian ini membawa pada suatu kesimpulan bahwa faktor keberpihakan pada mazhab menjadi faktor utama, di sisi faktor-faktor pendukung lainnya. Akan tetapi eksplorasi yang dilakukan hanya berkutat pada ayat-ayat *uṣūl al-khamsah*. Lain halnya jika yang menjadi objek kajiannya adalah penafsiran pada ayat-ayat hukum. Perlu diketahui, beberapa riwayat atau keterangan menjelaskan bahwa al-Ṭūsī dikenal sebagai ulama Syiah yang mendalami fikih *Syāfiʿī*. Sehingga, elaborasi penafsiran al-Ṭūsī pada ayat-ayat hukum dapat menjadi pertimbangan kajian-kajian lanjutan dalam menemukan fakta-fakta baru serta faktor yang mendasari argumen-argumen yang digunakan al-Ṭūsī.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hamed Kazem. "The Contextual Significance in the Interpretation of Al-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an by Al-Tusi." *Mustansiriyah Journal of Arts* 48, no. 105 (2024).
- Al-Ayyasyi. *Tafsir Al-Ayyasyi*. Beirut: Mu'assasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1991.
- Al-Barr, Ibn Abd. *Juhud Al-Hafidz Ibn Abd Al-Barr Fi Tafsir*. Berut: Dar Ibn Hazm, 2011.
- Al-Dawudi. *Thabaqat Al-Mufasssin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983.
- Al-Ghitha', Kasyif. *Ashl Al-Syi'ah Wa Ushuluha*. Beirut: Dar al-Adhwa', 1990.
- Al-Jari, Majdi Ibn 'Audh. *Manhaj Al-Syi'ah Al-Imamiyyah Al-Itsna 'Asyariyah Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 2009.
- Al-Khawansari, Mirza Muhammad Baqir. *Raudhat Al-Jannat Fi Ahwal Al-Ulama' Wa Al-Sadat*. Qum: Mu'assasah Dhakhmah, n.d.
- Al-Kisysyi. *Rijal Al-Kisysyi*. Beirut: Mu'assasah al-A'lami li al-Matbu'at, n.d.
- Al-Kufi, Abu al-Qasim Furat. *Tafsir Furat Al-Kufi*. Beirut: Mu'assasah al-Tarikh al-Arabi, 2011.
- Al-Kulaini. *Ushul Al-Kafi*. Beirut: Mansyurat al-Fajr, 2007.
- Al-Mahdawi, Ahmad Ibn 'Ammar. *Al-Tahshil Li Fawa'id Kitab Al-Tahshil Al-Jami' Li 'Ulum Al-Tanzil*. Qatar: Iradat al-Syu'un al-Islami, 2014.
- Al-Majlisi, Muhammad Baqir. *Bihar Al-Anwar Al-Jami'ah Li Durar Al-Akhbar Al-Aimmah Al-Athhar*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi, n.d.
- Al-Mawardi. *Al-Nakt Al-'Uyun Tafsir Al-Mawardi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.
- Al-Qusyairi. *Latha'if Al-Isyarat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007.



- Al-Risyahri, Muhammad. *Mausu'ah Al-'Aqa'id Al-Islamiyah*. Beirut: Dar al-Hadits, 2004.
- Al-Sam'ani, Abu Al-Muzhaffar. *Tafsir Al-Qur'an*. Riyadh: Dar al-Wathan li al-Nasyr, 1997.
- Al-Sulami. *Haqa'iq Al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2001.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Al-Dur Al-Mantsur Fi Tafsir Bi Al-Ma'tsur*. Kairo: Markaz Hajr li al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyah wa al-Islamiyah, 2003.
- . *Thabaqat Al-Mufasssin*. Kuwait: Dar al-Nawadir, 2010.
- Al-Syirazi, Nashir Makarim. *Al-Amtsal Fi Tafsir Kitabillah Al-Munazzal*. Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Mathbu'at, 2013.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Al-Ayi Al-Qur'an*. Kairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyah wa al-Islamiyah, 2001.
- Al-Tahrani, Agha Buzurk. *Al-Dzari'ah Ila Tashanif Al-Syi'ah*. Beirut: Dar al-Adhwak, 1983.
- . *Thabaqat A'lam Al-Syi'ah*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi, 2009.
- Al-Thabarsi, Ibn al-Hasan. *Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-'Ulum li al-Tahqiq wa al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2005.
- Al-Tsa'labi. *Al-Kasyf Wa Al-Bayan 'an Tafsir Al-Qur'an*. Jeddah: Dar al-Tafsir, 2015.
- Al-Tusi. *Al-Iqtishad Fima Yajibun 'ala Al-'Ibad*. Qum: Markaz Nur al-Anwar, 2008.
- . *Rasa'il Al-'Asyr*. Iran: Mu'assasah al-Nasyr al-Islami, n.d.
- . *Talkhish Al-Syafi*. Qum: Mu'assasah al-Intisyarat al-Muhibbin, n.d.
- . *Tamhid Al-Ushul Fi 'Ilm Al-Kalam*. Qum: Markaz Takhashshushi Ilm al-Kalam, 1930.



Al-Tusi, Muhammad Ibn Hasan. *Al-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi, n.d.

Al-Wahidi. *Al-Wasith Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994.

Asroor, Zaimul, and Cemal Sahin. "Otentisitas Al-Qur'an Dalam Tafsir Syiah: Penolakan Al-Tusi, Al-Tabarsi Dan Al-Tabataba'i Terhadap Tahrif Al-Qur'an." *Mutawatir* 12, no. 2 (2022).

Atsir, Ibn. *Al-Kamil Fi Al-Tarikh*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987.

Farhan, Khatam Alikm, and Muslim Jawad Al-Jazairi. "Exegetical Critique by Syekh Al-Tusi in Interpreting Doctrinal Verses." *Al-Ssebt Journal* 10, no. 1 (2024).

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. London: Continuum, 1975.

Hammoud, Alaa Ismail. "The Intepretational Weightings of Sheikh Al-Tusi in His Book Al-Tibyan Fi Tafsir Al-Qur'an." *Alustath Journal for Human and Social Sciences* 62, no. 2 (2023).

Iyazi, Ali. *Al-Mufasssirun Hayatihim Wa Munhajihim*. Tehran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami, 1966.

Jalil, Abdul. "The Exegetes' Criticism on Qira'at: A Conmparative Study of Al-Thabari and Al-Thusi Criticsme on Hafs's Riwaya." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 23, no. 1 (2022).

Kadafi, Muammar Zain. "Kajian Atas Kitab Tahdzib Al-Ahkam Karya Al-Tusi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 10, no. 2 (2009).

Katsir, Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Riyadh: Dar al-Tayyibah, 1999.

Makki, Abu Muhammad. *Al-Hidayah Ila Al-Bulugh Al-Nihayah*. Uni Emirat Arab: Kulliyyah al-Darasat al-'Ulya al-Bahts al-'Ilmi Jami' al-Syariqah, 2008.

- Mehr, Husein Alawi. *An Introduction to the History of Tafsir and Comentators of The Qur'an*. Qum: Al-Mustafa International Publication and Translation Center, 2012.
- Millah, Musidul. "Mengenal Kitab Al-Istibsar Karya Al-Tusi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 10, no. 2 (2009).
- Mutahhari, Murtadha. *Al-Adl Al-Ilahi*. Qum, n.d.
- . *Al-Tauhid*. Beirut: Dar al-Muhajjah al-Baidha', 2009.
- Qummi, Ali bin Ibrahim. *Tafsir Al-Qummi*. Qum: Dar al-Kitab, 1987.
- Subhani, Ja'far. *Risalat Al-Maqalat*. Qum: Mu'assasah al-Imam al-Shadiq, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Mathbu'at, 1997.
- Zaidan, Jurji. *Tarikh Adab Al-Lughah Al-Arabiyah*. Kairo: Mu'assasah Handawi li al-Ta'lim wa al-Tsaqafah, 2012.
- Zarkali, Khairuddin. *Al-A'lam Qamus Tarajim*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, n.d.